

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG MANIS DAN JAGUNG HIBRIDA DI DESA SIDERA KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI

Comparative Analysis of Income of Sweet Corn and Hybrid Corner in Village Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Sigi Regency

Asti Putriani¹⁾, Marharwati Mappatoba²⁾, Dewi Nur Asih²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako,

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail: asthyphutris@gmail.com, wati_chairil@hotmail.com, dewinurasih@yahoo.com

ABSTRACT

This research was conducted in Sidera Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency. The time of the study began in April to May 2018. Taking as many as 38 farmers as the study sample consisting of 20 respondents who tried sweet corn and 18 respondents who cultivated hybrid corn. This study uses primary data and secondary data. Primary data was obtained from field observations and direct interviews with respondents using a questionnaire, while secondary data was obtained from various government agencies related to this research and various literature. Based on the objectives to be achieved in this study, this study uses a comparative analysis tool for sweet corn and hybrid corn farming income. The results showed that sweet corn farming income in Sidera Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency was higher than hybrid corn farming income, while sweet corn farming income was Rp. 12,564,130,25 / hybrid corn farming income of Rp. 5,741,526.07 / ha.

Keywords: Sweet Corn, Hybrid Corn, Farming, Income Analysis, Comparative Analysis.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara pendapatan usahatani jagung manis dan jagung hibrida, selama bulan April sampai Mei 2018. Responden sebanyak 38 orang petani yang terdiri dari 20 responden petani jagung manis dan 18 responden petani jagung hibrida. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur, dengan menggunakan dua alat analisis yaitu analisis pendapatan dan analisis komparatif (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jagung manis lebih tinggi di banding pendapatan usahatani jagung hibrida, adapun pendapatan usahatani jagung manis sebesar Rp. 12.564.130,25/hadan pendapatan usahatani jagung hibrida sebesar Rp.5.741.526,07/ha, dengan besar penggunaan biaya jagung manis Rp. 2.441.346,25/ha dan jagung hibrida sebesar Rp. 2.870.888,86/ha.

Kata Kunci : Jagung Manis, Jagung Hibrida, Usahatani, Analisis Pendapatan, Analisis komparatif.

PENDAHULUAN

Jagung merupakan salah satu komoditi pertanian yang berperan besar dalam pembangunan sektor pertanian. Jagung merupakan bahan pangan penting sumber karbohidrat kedua setelah beras, berperan penting dalam pengembangan industri yakni sebagai penghasil bahan baku untuk industri pangan maupun industri pakan ternak. Semakin berkembangnya industri pengolahan pangan di Indonesia menyebabkan kebutuhan jagung semakin meningkat pula (Adisarwanto, 2006).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu wilayah penghasil jagung di Indonesia, tanaman jagung di panen dalam bentuk jagung kering yang kemudian di giling untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani sebagai pengganti beras, juga di panen dalam bentuk segar (tongkol) untuk di konsumsi sebagai buah dan sayuran, serta yang di panen batang dan daun untuk kebutuhan pakan ternak. Perkembangan luas panen, produksi dan produktifitas tanaman jagung di Sulawesi Tengah terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Tanaman Jagung di Provinsi Sulawesi Tengah, 2012-2016

No	Tahun	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktifitas (ton/ha)
1	2012	36.209	116.900	3,22
2	2013	38.247	124.282	3,24
3	2014	39.747	132.306	3,32
4	2015	40.218	151.810	3,77
5	2016	40.883	161.660	3.95
Jumlah		195.304	686.958	-
Rata-rata		39.060	137.391	3,51

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulteng, 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi tanaman jagung Sulawesi Tengah dalam 5 tahun terakhir berfluktuasi. Hal ini terjadi di karenakan perubahan luas panen tiap tahun. Faktor lain yang turut berpengaruh seperti faktor cuaca dan iklim yang tidak menentu, gangguan hama dan penyakit, menyebabkan fluktuasi harga pada input dan sarana produksi. Adapun jumlah produksi tertinggi tanaman jagung di dihasilkan pada tahun 2013 yaitu 164.282 ton dengan luas panen 46.247 ha, dan hasil produktifitas 3,55 ton/ha. Sedangkan produksi terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 136.900 ton dengan luas panen 38.209 ha, dan hasil produktifitas 3,58 ton/ha.

Marvelia, dkk (2006), jagung (*Zea mays L*) di Indonesia sangat populer dan banyak di konsumsi karena memiliki rasa yang manis. Selain itu, umur produksinya lebih singkat, sehingga sangat menguntungkan. Komoditas ini merupakan sumber karbohidrat yang penting sehingga dapat merupakan bahan pangan alternatif yang baik selain beras. Jagung juga merupakan sumber bahan baku bagi sektor industri termasuk industri pangan. Kandungan gizi jagung tiap kilogram berat bahan yang dapat di makan cukup tinggi yaitu energi 96 kalori, protein 3,5 gram, zat besi 0,7, vitamin A 4000 SI, vitamin B 0,15 mg, vitamin C 12 mg dan air 72,2 Gram.

Jagung manis (*Zea mays saecharata sturt*), jenis jagung ini semakin populer di tengah-tengah masyarakat dan banyak di konsumsi sebagai jagung rebus, jagung bakar, bakwan, sayur asam, sayur bening, dan aneka sayur lainnya, karena memiliki rasa yang lebih manis engan tekstur yang renyah di banding dengan jagung biasa. Kebutuhan pasar yang meningkat dan harga yang cukup tinggi merupakan peluang yang baik untuk membudidayakan usahatani jagung manis (Tumbelaka, 2012)

Jagung hibrida memiliki potensi pasar yang sangat prospektif, baik di pasar dalam negeri maupun di pasar internasional dapat juga di lihat dari potensinya yang sangat

besar untuk di proses dan di olah menjadi berbagai bentuk produk makanan, bahan baku industri tekstil, bahan baku industri farmasi, bahan baku industri perekat (lem), bahan baku industri margarine, bahan baku industri kimia, dan industri gula jagung untuk mencukupi permintaan penderita kencing manis (diabetes). Produk olahan jagung jagung hibrida menjadi berbagai makanan yang lebih sempurna, memiliki cita rasa yang enak dan menarik yang diminati masyarakat dapat meningkatkan kebutuhan jagung, dalam kapasitasnya sebagai pakan ternak, kebutuhan jagung hibrida untuk ternak ayam ras terus meningkat setiap tahun dengan laju kenaikan lebih dari 20% (Biba, 2016).

Berdasarkan survey awal yang di lakukan oleh peneliti ditemukan, bahwa petani di Desa Sidera berusaha jagung dengan jenis varietas jagung hibrida, namun pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan pendapatan dari varietas jagung hibrida berdasarkan perlakuan pascapanen dan pemanfaatan hasil panen yang berbeda, dengan tujuan penyederhanaan penyebutan peneliti menyebut, jagung manis untuk jagung varietas hibrida yang berdasarkan perlakuan pascapanen dan pemanfaatan hasil panen dalam bentuk tongkol yang di konsumsi masyarakat sehari-hari sebagai sayuran dan aneka makanan lainnya, dan jagung hibrida untuk jagung varietas hibrida yang berdasarkan perlakuan pascapanen dan pemanfaatan hasil panen dalam bentuk pipilan yang di peruntukan untuk pakan ternak.

Dua jenis jagung berdasarkan perlakuan dan pemanfaatan hasil panen yang berbeda ini, atau jagung manis dan jagung hibrida ini memiliki beberapa perbedaan dalam segi pengelolaan seperti, waktu panen dari dua jenis jagung ini, yang mana jagung manis di panen pada umur 60-67 hari dan jagung hibrida di panen pada umur 110-125 hari. Adapun ciri jagung manis yang siap panen ketika, rambut jagung yang putih sudah berubah menjadi kecoklatan, dan waktu umur

panen jagung hibrida, jika klobot atau kulit jagung sudah mengering dan berwarna coklat muda dengan biji mengkilat dan bila di tekan dengan kuku tidak membekas. Selanjutnya, harga jual dari 2 varietas ini juga cukup berbeda, yang mana harga dari jagung manis terhitung tinggi, yaitu mencapai harga Rp. 300.000 – Rp.400.000/karung dengan teknik budaya dan cara penjualan yang relative mudah karena setelah panen, dijemput langsung oleh pengepul di lokasi penanaman. Sedangkan hasil penjualan jagung hibrida terhitung rendah yaitu harga per kilogram hanya mencapai Rp. 5000 – Rp. 6000/kg mencapai harga hingga Rp. 300.000/karung. Namun hasil produksi jagung hibrida perkarung tersebut membutuhkan lebih banyak jumlah jagung karena harus di pisahkan dari tongkolnya. Cara penjualan dari hasil usahatani jagung hibrida tersebut kadang di jemput langsung di tempat penanaman, tetapi juga kadang petani tersebut menjual langsung hasil produksi ke pasar-pasar terdekat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa usahatani jagung manis di Desa Sidera terhitung lebih menguntungkan karena, dilihat dari harga jual yang tinggi, pengelolaan serta penjualan yang relative mudah. Namun apakah petani mampu menyediakan jagung manis untuk dapat dikonsumsi dalam keadaan segar dalam waktu panjang mengingat kondisi jagung manis tidak layak di konsumsi dalam kondisi yang tidak segar atau mengering, sedangkan untuk usahatani jagung hibrida dari sisi budidaya dan penjualan terhitung sulit harga jual yang rendah namun jagung hibrida mampu bertahan dalam waktu panjang sehingga pembeli akan terus ada. Hal ini menunjukkan dari ke dua jenis varietas jagung ini masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat perbedaan pendapatan yang didapatkan oleh petani di Desa Sidera antara yang berusaha jagung manis dan jagung hibrida.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Sidera merupakan daerah penghasil terbesar jagung Kecamatan Sigi Biromaru. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret sampai Mei 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang berusahatani jagung manis dan jagung hibrida yang memiliki luas lahan 1 ha yang ada di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru, dengan jumlah populasi jagung manis sebesar 125 petani dan populasi jagung hibrida sebesar 109 petani.

Pengambilan sampel dari petani jagung manis dan jagung hibrida dilakukan dengan menggunakan metode *proportional stratified random sampling (acak berstrata)*. Teknik ini di gunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak tatistik dan berstrata secara proporsional (singarimbun, 1989). Penentuan jumlah sampel/responden dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2007). Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (Questionnaire), sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur.

Berdasarkan tujuan yang ingin di capai, maka di gunakan analisis pendapatan. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usahatani dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang di keluarkan secara cash dalam menunjang hasil produksi, hal tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total revenue (total penerimaan)

TC = Total cost (total biaya)

Dimana untuk mencari total penerimaan di gunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (total penerimaan).

Q = Jumlah produksi yang di peroleh dalam suatu usahatani.

P = Harga produk.

Dimana untuk mencari total biaya di gunakan rumus, sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

Analisis statistika untuk menguji perbandingan pendapatan usahatani jagung manis dan jagung hibrida menggunakan uji t (t-test). Adapun tahap pengujian dilakukan sebagai berikut :

a. Formulasi H_0 dan H_1

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ atau } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = pendapatan usahatani jagung manis

μ_2 = pendapatan usahatani jagung hibrida

H_0 = pendapatan usahatani jagung manis sama dengan pendapatan usahatani jagung hibrida

H_1 = pendapatan usahatani jagung hibrida lebih tinggi dari pendapatan usahatani jagung manis.

Pengujian hipotesis di lakukan dengan *t-test*, untuk uji hipotesis beda dua mean populasi-dua sampel independen berukuran kecil ($n_1 < 30$ dan $n_2 < 30$) di gunakan *t-test* dengan rumus pengujian sebagai berikut:

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{sp \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \text{ asumsi } r_1^2 = r_2^2$$

Dimana : $S_{p^2} = \frac{(n_2-1)s_1^2 - (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}$

Maka :

$$t\text{-hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left[\frac{(n_1-1)s_1^2 - (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \right] \times \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan:

X_1 : Nilai tengah sampel produksi atau pendapatan usahatani jagung manis

X_2 : Nilai tengah sampel produksi atau pendapatan usahatani jagung hibrida

S_1^2 : Ragam sampel usahatani jagung manis

S_2^2 : Ragam sampel usahatani jagung hibrida

n_1 : Jumlah petani sampel usahatani jagung manis

n_2 : Jumlah petani sampel usahatani jagung hibrida

μ_1 : Nilai rata-rata populasi produksi atau pendapatan usahatani jagung manis

μ_2 : Nilai rata-rata populasi produksi atau pendapatan usahatani jagung hibrida

t_1 : Ragam populasi μ_1

t_2 : Ragam populasi μ_2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Produksi Usahatani Jagung Manis Dan Jagung Hibrida.

Luas Lahan. Lahan merupakan faktor produksi yang penting bagi seorang petani, karena luas lahan usahatani menentukan pendapatan, kesejahteraan dan taraf hidup petani. Semakin luas lahan garapan, maka semakin besar peluang petani dalam mengelolah usahatannya. Melihat tujuan utama penelitian ini adalah perbandingan, maka petani yang di jadikan sampel dalam penelitian ini masing-masing memiliki luas lahan 1 ha dengan tujuan memperoleh perbandingan yang seimbang, baik untuk sampel usahatani jagung manis maupun jagung hibrida.

Tenaga Kerja. Tenaga kerja adalah bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi

kuantitatif. Pada umumnya jenis pekerjaan dalam usahatani jagung manis dan jagung hibrida di wilayah penelitian di kerjakan oleh tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, adapun jenis pekerjaan yang di lakukan yaitu pengelolaan tanah, penanaman, penyiangan, penyemprotan, pemupukan, pemanenan dan perlakuan pascapanen seperti pemipilan, rata-rata penggunaan tenaga kerja untuk jagung manis yaitu sebesar 21,6 HOK/ha, dengan tingkat upah sebesar Rp. 70.000/HOK serta rata-rata biaya yang di keluarkan sebesar Rp.1.351.000/ha. Sedangkan rata-rata penggunaan tenaga kerja untuk jagung hibrida sebanyak 21,83 HOK/ha, dengan tingkat upah sebesar Rp. 70.000/HOK serta rata-rata biaya yang di keluarkan sebesar Rp.1.528.333,33/ha.

Penggunaan Benih. Benih merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani, benih yang unggul, bermutu, tahan terhadap serangan hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus di penuhi dalam pemilihan dan penggunaan benih dalam usahatani. Rata-rata responden petani jagung manis menggunakan benih sebanyak 12,75 kg/ha yang mana harga benih per 1 kg adalah Rp. 100.000, dengan rata-rata biaya yang di keluarkan petani dalam penggunaan benih sebesar Rp. 1.460.000/ha, dan rata-rata responden petani jagung hibrida menggunakan benih sebanyak 13,1 kg/ha yang mana harga benih per 1 kg Rp.80.000, dengan rata-rata biaya yang di keluarkan petani dalam penggunaan benih sebesar Rp. 1.048.888,88/ha.

Penggunaan Pupuk. Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil produksi apabila penggunaan pupuk dengan dosis yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Penggunaan pupuk yang tepat serta berbagai macam pilihan komposisi pupuk dengan zat yang di butuhkan tanah (Azrai, 2013). Berdasarkan hasil penelitian, responden

petani jagung di Desa Sidera menggunakan jenis pupuk urea, phonska dan Za. Rata-rata responden petani jagung manis menggunakan pupuk urea sebanyak 29,00 kg/ha dan Phonska sebanyak 48,75 kg/ha dengan rata-rata biaya yang di keluarkan petani dalam penggunaan pupuk urea sebesar Rp. 195.000 ha, Phonska sebesar Rp. 146.600/ha dan Za sebesar Rp. 64.580/ha.

Biaya Usahatani. Petani dalam melakukan usahatannya tidak terlepas dari biaya yang dikeluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan produksi. Biaya menurut sifatnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*).

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah Biaya yang relatif tetap jumlahnya dan harus di keluarkan petani jagung di Desa Sidera, walau produksi yang di peroleh banyak atau sedikit, dengan kata lain biaya tetap tidak di pengaruhi dengan besar kecilnya produksi yang di hasilkan. Rata-rata biaya tetap yang di keluarkan petani jagung manis adalah Rp. 2.432.769,8/ha, dan rata-rata biaya tetap yang di keluarkan petani jagung hibrida adalah Rp. 4.042.251,71/1 ha.

Biaya Tidak Tetap. Biaya tidak tetap adalah biaya yang berubah-ubah jumlahnya dan di pengaruhi oleh banyak atau sedikitnya jumlah produksi yang di hasilkan petani jagung manis dan jagung hibrida di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, untuk jagung manis rata-rata biaya variabel adalah Rp. 3.186.75/ha, dan untuk jagung hibrida rata-rata biaya variabel adalah Rp. 2.984.944,4/ha. Untuk lebih jelas input produksi jagung manis dan jagung hibrida terlihat pada tabel 2.

Analisis Pendapatan. Analisis pendapatan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan atau keuntungan dari suatu

usahatani yang dikelolah oleh petani di Sidera. Pendapatan merupakan hasil dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya.

Tabel 2. Penggunaan input produksi usahatani jagung manis dan jagung hibrida di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Tahun 2017.

No	Uraian	Jagung manis		Jagung hibrida	
		Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
	Luas				
1	Lahan (Ha)	20,00	1,00	18,00	1,00
2	Tenaga Kerja (Rp)	27.020.000	1.351.000	24.500.000	1.528.333,33
3	Pupuk (Rp)	6.925.000	346.250	5.282.500	293.472,22
4	Benih (Rp)	21.800.000	1.090.000	18.880.000	1.048.888,88
5	Pajak tanah (Rp)	45.000	22.500	45.000	2.500
6	Sewa lahan (Rp)	49.833.329	2.491.666,4	73.249.999,8	406.944,43
7	Penyusutan alat (Rp)	2.408.870	120.443,5	2.491.531	138.418,39

Sumber: Data Primer di Olah, 2018.

Analisis Komparatif. Analisis komparatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan antara pendapatan usahatani jagung manis dan jagung hibrida yang.

Penerimaan Usahatani. Penerimaan merupakan total nilai yang di peroleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual, semakin banyak hasil produksi yang di jual, maka semakin besar pula penerimaan yang di peroleh. Rata-rata penerimaan petani jagung manis sebesar Rp.17.800.000/ha, dan rata-rata penerimaan jagung hibrida sebesar Rp. 7.944.444,4/ha.

Pendapatan Usahatani. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya

yang di keluarkan selama sekali musim tanam. Pendapatan adalah pemasukan bagi petani jagung untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau merugikan bagi petani. Oleh sebab itu ukuran yang di gunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang di keluarkan. Rata-rata pendapatan yang di peroleh responden petani jagung manis sebesar Rp. 12.564.130,25/ha, dan Rata-rata pendapatan yang di peroleh responden petani jagung hibrida yaitu sebesar Rp. 5.741.527,56/ha. Untuk lebih jelasnya analisis pendapatan petani jagung manis dan jagung hibrida terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Usahatani Petani Jagung Manis dan Jagung Hibrida Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten sigi Tahun 2017.

No.	Uraian	Nilai (Rp)	
		Jagung Manis	Jagung Hibrida
1	Produksi/Ha (kg)	2.925	1.800
2	Harga (Rp/Kg)	6.000	7.000
3	Rata-rata Penerimaan (Rp)	17.800.000	7.944.444,4
4	Biaya Produksi		
	a. Rata-rata biaya tetap (Rp/Ha)		
	- Pajak tanah	22.500	2.500
	- Sewa lahan	2.491.666,45	4.069.444,43
	- Penyusutan alat	120.443,5	138.418,39
	Total	2.634.609,95	4.210.362,82
	b. Rata-rata biaya variabel (Rp/Ha)		
	- Benih	1.090.000	1.048.888,88
	- Pupuk	346.250	293.472,22
	- Tenaga kerja	1.351.000	1.528.333,33
	Total	2.441.346,25	2.870.888,86
5	Rata-rata total biaya (Rp)	5.792.511,45	7.025.140,55
6	Rata-rata pendapatan (Rp/Ha)	12.564.130,25	5.741.527,56

Sumber: Data Primer di Olah, 2018.

Perbandingan Pendapatan. Hipotesis yang di ajukan didalam penelitian adalah pendapatan usahatani jagung manis lebih tinggi dari usahatani jagung hibrida dan usahatani yang lebih tinggi pendapatannya akan yang lebih lebih baik di usahakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jagung manis (Rp.12.564.130,25/ha) lebih besar dari pada pendapatan usahatani jagung hibrida (5.741.526,07/ha).

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 4,095, sedangkan t_{tabel} ($\alpha=5\%$) sebesar 2,101. Nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , maka pendapatan usahatani jagung manis lebih tinggi dari pendapatan usahatani jagung hibrida. Berdasarkan uji t, usahatani jagung manis memberikan pendapatan lebih tinggi dari pada usahatani jagung hibrida, hal ini karena usahatani jagung manis memiliki penerimaan (Rp. 17.800.000/ha) lebih besar dari penerimaan usahatani jagung hibrida (Rp. 7.944.444,4/ha).

Penerimaan usahatani jagung manis lebih besar di karenakan, total biaya dalam pengelolaan dan pemeliharanya lebih sedikit (Rp. 5.780.511,45/ha) dan relatif mudah, sedangkan total biaya pengelolaan, pemeliharaan hingga pascapanen dari usahatani jagung hibrida lebih besar yaitu sebesar (Rp. 7.025.140,55/ha). Melihat besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dari usahatani jagung dari dua varietas usahatani jagung manis dan jagung hibrida, sehingga dapat di simpulkan bahwa usahatani jagung manis lebih baik untuk di usahakan dari pada usahatani jagung hibrida.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, usahatani jagung manis dari segi pengelolaan masih relative mudah dan biaya produksi yang terhitung lebih rendah jika di dibandingkan dengan pengelolaan dan biaya produksi dari usahatani jagung hibrida yang lebih besar, adapun dari segi

penerimaan dan pendapatan usahatani jagung manis juga masih lebih unggul di bandingkan usahatani jagung hibrida dalam satu kali musim tanam. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa usahatani jagung manis lebih menguntungkan dan lebih baik untuk di kembangkan di banding usahatani jagung hibrida.

Saran

Melihat dari segi pendapatan jagung manis lebih tinggi di bandingkan jagung hibrida dan dari segi pengeluaran biaya dan pengelolaan jagung manis juga lebih lebih baik di banding jagung hibrida, namun karakteristik jagung manis yang tidak tahan lama (kondisi segar 6-7 hari) di banding dengan jagung hibrida, sehingga jika petani memilih untuk mengembangkan jagung manis, petani harus lebih pandai melihat kondisi pemasaran yang ada untuk menghindari kerugian hasil produksi jagung manis yang besar namun tak terjual karena kondisi pasar yang kurang mampu.

DAFTAR PUSTAKA

Adisarwanto, 2006. *Meningkatkan Produksi Jagung Di Lahan Kering, Sawah, Dan Pasang Surut*. Penebar sawadaya, Jakarta.

Azrai, 2013. *Jagung Hibrida Genjah: Prospek Pengembangan Menghadapi Perubahan Iklim*. Iptek Tanaman Pangan Vol. 8 No. 2 2013

Biba, 2016. *Preferensi Petani Terhadap Jagung Hibrida Berdasarkan Karakter Agronomik, Produktivitas, Dan Keuntungan Usahatani*. Balai Penelitian Tanaman Serealia. VOL. 35 NO. 1 2016

Danatri dan Najiyati, 1994, *Palawija Budidaya Dan Analisis Usahatani*. Penebar Swadaya, Bandung.

Marvelia, A.S, Darmanti, Dan S Parman. 2006. *Produksi Tanaman Jagung (Zea Maysl) Yang Di Perlakukan Dengan Kompos Kascing Dengan Dosis Yang Berbeda*. Bulesin Anatomi Fisiologi. J.Vol. XIV, No. 2. (2013-215)

Singarimbun, 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES, Jakarta

Soekartawi, 2002. *Ilmu Usahatani*. Pt.Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono, 2007. *Analisis Dalam Agribisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Tumbelaka, 2012. *Hasil tanaman jagung manis (zea mays saccharata l.) Pada Beberapa dosis pupuk organik*. Eugenia. Volume 18 No. 1 April 2012